

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Riset Kementerian Kesehatan Dasar (Riskesdas) mengatakan tahun 2018 penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut. Adapun sebesar 45,3% masalah gigi yang dikeluhkan yaitu karies gigi. Selain itu, sebesar 54% atau sekitar 92.746 jiwa pada kelompok usia 5-9 tahun mengalami karies gigi (Kemenkes RI, 2018). Karies gigi dapat dipicu oleh berbagai hal dimulai dari pemberian susu sembari tidur, pemberian makanan dan minuman tinggi gula, hingga kurangnya kesadaran orang tua untuk mengajarkan anaknya menyikat gigi (Rossa, 2018). Hal terpenting dalam proses kunjungan ke dokter gigi ialah kesiapan diri seorang ibu diiringi pengetahuan ibu mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Dalam sebuah survei yang dilakukan AAE (*American Association of Endodontists*), menunjukkan bahwa lebih dari setengah peserta survei tidak rutin melakukan pemeriksaan gigi dan mulut. Survei tersebut melaporkan bahwa orang-orang yang beraktivitas dari rumah kurang menjaga kesehatan gigi dan mulut, tidak seperti masa sebelum pandemi (Fridawati, 2021). Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 tidak hanya membawa risiko kematian akibat infeksi tetapi juga menyebabkan tekanan psikologis sehingga kekhawatiran pasien untuk datang ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut semakin tinggi (Suli *et al.*, 2020). Sementara itu, tingginya masalah gigi dan mulut pada masa pandemi covid-19 ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu masyarakat belum menyadari dan memahami informasi dasar pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Teguh, 2021).

Literasi kesehatan gigi dan mulut didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengakses, memahami dan menggunakan informasi serta pelayanan kesehatan untuk membuat suatu keputusan yang tepat (Varney *et al.*, 2018). Seseorang dengan literasi kesehatan gigi dan mulut yang rendah memiliki resiko lebih tinggi terkena masalah penyakit mulut (Baskaradoss, 2018). Sedangkan seseorang dengan literasi kesehatan gigi yang lebih tinggi akan membuat dirinya mampu untuk menganalisis informasi yang didapat serta menentukan informasi kesehatan yang sesuai dan dapat dipercaya (Macek *et al.*, 2017). Namun

dikarenakan pandemi covid-19, menyebabkan penurunan kunjungan pasien pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut (Isiekwe *et al.*, 2020).

Menurut survei terbaru yang dilakukan di platform DentaVox menunjukkan bahwa 61% responden dari 18.000 orang di seluruh dunia memiliki *dental anxiety* (DentaVox, 2018). Salah satu penyebab pasien tidak berkunjung ke dokter gigi disebabkan oleh *dental anxiety*. *Dental anxiety* menjadi faktor risiko penyakit dan kondisi yang sering dialami masyarakat karena mereka merasa takut dan cemas dengan perawatan gigi terutama pada masa pandemi Covid-19. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Kartikasari *et al.*, 2020) yang mengatakan rendahnya literasi kesehatan gigi ibu dapat berpengaruh terhadap *dental anxiety* yang dimilikinya.

Penelitian ini merupakan studi lanjut dari penelitian Nisa (2021), penelitian ini dinilai perlu karena akan ditelusuri lebih dalam mengenai hubungan literasi kesehatan gigi dan *dental anxiety* ibu yang berkunjung ke dokter gigi di masa pandemi covid-19, karena terdapat penurunan kunjungan ke dokter gigi pada Puskesmas Mulyorejo selama 2 tahun terakhir. Adapun konfirmasi ini dilakukan dengan meninjau literasi kesehatan gigi yang dapat mempengaruhi *dental anxiety* yang dimiliki ibu.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara literasi kesehatan gigi dan *dental anxiety* ibu yang berkunjung ke dokter gigi di masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara literasi kesehatan gigi dan *dental anxiety* ibu yang berkunjung ke dokter gigi di masa pandemi covid-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi bagaimana tingkat literasi kesehatan gigi ibu yang berkunjung ke dokter gigi di masa pandemi covid-19.
2. Mengidentifikasi bagaimana tingkat *dental anxiety* ibu yang berkunjung ke dokter gigi di masa pandemi covid-19.

3. Menganalisis bagaimana hubungan antara literasi kesehatan gigi dan *dental anxiety* ibu yang berkunjung ke dokter gigi di masa pandemi covid-19.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademis

Menjadi acuan pembelajaran dalam memahami hubungan antara literasi kesehatan gigi dan *dental anxiety* ibu yang berkunjung ke dokter gigi di masa pandemi covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menjadi salah satu acuan bagi instansi kesehatan dan non kesehatan untuk membuat strategi peningkatan literasi kesehatan gigi dan pengendalian *dental anxiety* agar tetap dapat melakukan kunjungan ke dokter gigi walaupun pada masa oandemi covid-19.